



Ketersediaan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo

Surya Abdullah,^{1✉} Supriyono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 31 July 2021

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keywords

*Pendidikan jasmani;
survei; sarana; prasarana*

Abstract

Ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana disuatu daerah merupakan salah satu faktor penunjang dalam melakukan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di SMA Negeri se- Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan (mix methods), subyek pada penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SMA Negeri Se- Kabupaten Purworejo yaitu 11 guru dari 11 sekolah yang berbeda. Data tersebut diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif dan reduksi data. Penelitian ini memperoleh hasil dari guru penjasorkes berupa: untuk ketersediaan sarana dan prasarana SMA Negeri Se- Kabupaten Purworejo adalah kategori sangat baik 74,17%, kategori cukup 8,88% dan kategori kurang 16,94%. Kemudian dari segi kelayakan dengan keadaan sarana dan prasarana dimasing-masing sekolah sangat layak, tidak rusak jauh dari bahaya dll. Simpulan dari penelitian ini bahwa ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo adalah sangat layak. Saran untuk guru Penjasorkes yaitu bisa merawat dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran peserta didik yang lebih baik.

Abstract

The purpose of this study was to determine the availability and feasibility of facilities and infrastructure in public high schools in Purworejo Regency. In this study using a method approach mixed, the subjects in this study were Physical Education teachers at SMA Negeri Purworejo, namely 11 teachers. The data was obtained from the process of questionnaires, interviews, observations, and documentation. Then the data analysis technique using descriptive percentage and data reduction techniques. This study obtained results from physical education teachers in the form of: for the availability of facilities and infrastructure for SMA Negeri Purworejo, the category was very good with a percentage of 74.17%, sufficient category 8.88% and less category 16.94%. Then in terms of feasibility, the facility and infrastructure in each school are very decent, not damaged, far from danger, etc. The conclusion from this research is that the overall availability and feasibility of facilities and infrastructure in Purworejo Regency is very good and very feasible. Suggestions for Physical Education teachers to maintain and maximize existing facilities and infrastructure for better learning

How To Cite :

Surya, A., & Supriyono, (2022). Ketersediaan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 256 - 263.

✉ Corresponding author :

E-mail: surya282515@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan manusia salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari sebuah perjalanan hidup setiap manusia, dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan suatu hal yang penting dalam pembentukan karakter dan pribadi manusia. Orang menggunakan pendidikan untuk mengubah budaya, menciptakan pekerjaan, membuat alat, kontrol sosial, dll (Sujana, 2019).

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 mengenai sistem Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa pendidikan juga merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, individualisme dan ahklak yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga sebagai proses memanusiakan peserta didik sehingga dapat berkembang dan mengaktualisasi diri dengan segenap potensi asli yang terdapat pada dirinya (Jenilan, 2018).

Pendidikan juga sebagai sarana menjadikan bangsa ini maju serta bermartabat. Mulai dari SD sampai jenjang Universitas. Bangsa ini bisa besar karena kecerdasan orang didalamnya. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Selain itu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan mengenai pentingnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain mulai dari peserta didik, pendidik, lingkungan pendidikan, sistem pendidikan, metode pendidikan, serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Mengenai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah bagian integral dari suatu pendidikan yang bertujuan mengembangkan semua aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, kemudian keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional

Menurut (Utama, 2011) Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai cara yang mencapai tujuan pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Dalam hal ini tingkat kemajuan olahraga, olahraga dan kesehatan di bidang

pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam terciptanya pembelajaran yang efektif dan berfungsi dengan baik (Syarifatunnisa, Kusmaedi, & Rahayu, 2017). Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan juga merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar (Wisnu, Putra, Gustiawati, & Julianti, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 yang berbunyi Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Soepartono (1999/2000: 6) menyebutkan bahwa sarana olahraga adalah terjemahan dari "facilities" yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. (Suryobroto, 2004) mengenai sarana atau alat merupakan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang gampang dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, shuttle cock, dan sebagainya. Sarana dan prasarana, ketentuan persediaan peralatan merupakan aspek penting dari pendidikan jasmani dan manajemen olahraga (Orunaboka & Nwachukwu, 2012)

Dalam proses pembelajaran pelaksanaannya menggunakan sarana yang memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efisien. Yang disampaikan (Siregar & Tambunan, 2020) anak-anak dan guru akan senang karena alat yang digunakan memenuhi kebutuhannya. Dengan menggunakan fasilitas yang memenuhi standar yang ada, anak dan guru akan merasa aman tidak akan terancam kecelakaan atau kelalaian akibat minimnya standar fasilitas olahraga

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya sesuatu yang permanen. Kelangsungan proses pendidikan jasmani tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan tepat. Dengan prasarana yang baik, proses pembelajaran fisik dapat terlaksana dengan nyaman dan tidak membahayakan (Pandu Eka Prasetya, 2019).

Prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bolakeranjang, tenis lapangan, bulutangkis, *softball*, kasti, *kippers*, *rounders*, *slagball*, hoki.), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya atau siswa. Adanya sarana dan prasarana tentunya berdampak dengan pengelolaan yang baik, karena keberadaannya berperan dalam terlaksana proses pembelajaran dengan baik (Solichin, 2011).

Sementara menurut H. Paul Barringer (1997:4) sebuah kesepakatan mengenai masa waktu untuk melaksanakan sebuah prosedur atau kegiatan yang diukur dengan seberapa sering sebuah sistem tersebut dapat digunakan dengan baik. Ketersediaan dalam konsep ini memiliki makna kesiapan suatu alat atau sarana dan prasarana yang akan digunakan oleh siswa pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dilakukannya observasi bertujuan untuk mendapatkan beberapa data dan permasalahan yang tentunya menjadi acuan sekolah lain untuk berbenah menjadi lebih baik, antara lain kurangnya perhatian dari segi sarana dan prasarana olahraga yang tidak dijaga, Alat olahraga yang ada di sekolah bukanlah alat yang harganya murah namun juga harus mempunyai perhatian khusus untuk bisa dijaga dan dirawat, supaya sarana tersebut awet serta dapat terus serta merta digunakan pada saat pembelajaran, serta memaksimalkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib yang semestinya dilakukan dalam pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya kegiatan jasmani dapat meningkatkan kekebalan tubuh, imun tubuh dan meningkatkan kekuatan fisik, dan juga mempelajari gaya hidup sehat.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari proses terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana yang

memadahi akan membantu dan memudahkan anak melakukan aktifitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran fisik, meningkatkan pemikiran yang lebih dewasa, serta berpengaruh kepada perilaku anak yang baik dalam pembelajaran yang baik, aman, emosional, serta efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan campuran (*mix methods*), yaitu antara lain menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Seperti yang disampaikan oleh (Creswell & Creswell, 2019) metode campuran mengacu kepada pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, dan data pendukung yang dianalisis ke dalam rumus dan penambahan data melalui survei penelitian dengan melakukan wawancara, dan pengambilan dokumentasi untuk mengetahui kondisi yang ada.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah (*concurrent embedded strategy*) yaitu metode penelitian kombinasi dengan model campuran tidak berimbang yang dapat mengumpulkan dua macam data (kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya) secara simultan, dalam artian dapat dikumpulkan dalam satu tahap pengumpulan data. Dengan demikian data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan lengkap.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendukung dalam penggalian informasi, yang dapat membantu dan memperkuat bukti setelah pencarian data. Saat melakukan wawancara atau observasi, diperlukan lampiran untuk mendukung hasil pencarian informasi (Sappaile, 2007). Fungsi lain dari instrumen penelitian adalah sebagai alat yang akan digunakan sebagai metode memecahkan masalah di masa depan dan berkembang menuju tujuan awal dari penelitian. Yang disampaikan oleh (Matondang, 2009) suatu instrumen yang baik bila valid dan reliabel.

Membuat kisi-kisi instrumen sebelum turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengambilan data, penelitian tentunya harus mempersiapkan segala sesuatunya seperti materi untuk wawancara agar pada saat penelitian berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Yang disampaikan oleh Iskandar (2008) dalam mempersiapkan penyusunan dibutuhkan beberapa hal antara lain : Menentukan variabel penelitian yang diambil untuk mempermudah pengambilan data dan membuat penjelasan mengenai variabel; Membuat sub variabel dari variabel penelitian yang diambil dan memberikan

penjelasan ;Menyusun beberapa indikator dari sub variabel yang telah dirumuskan; Menjelaskan kisi-kisi instrumen penelitian; Menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator; Membuat pedoman dalam melakukan penelitian yaitu pedoman mengisi kuesioner, wawancara, dokumentasi dan lainnya.

Pada uraian di atas peneliti merumuskan kisi-kisi mengenai instrumen penelitian ketersediaan sarana dan prasarana sebagai berikut **Tabel 3** :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1. Perlengkapan bola voli yang digunakan dalam proses pembelajaran.
		2. Perlengkapan sepak bola yang digunakan dalam proses pembelajaran.
		3. Perlengkapan basket yang digunakan dalam proses pembelajaran.
		4. Perlengkapan senam yang digunakan dalam proses pembelajaran.
		5. Perlengkapan atletik yang digunakan dalam proses pembelajaran.
		6. Perlengkapan renang yang digunakan dalam proses pembelajaran
		7. Perlengkapan UKS yang digunakan untuk warga sekolah
		8. Mengenai standar keamanan suatu alat yang aman digunakan pada saat pembelajaran dan terhindar dari unsur bahaya
		9. Fasilitas digunakan apakah mudah didapat dan efisien dari segi cost
		10. Sarana dan

11. Sarana yang digunakan mudah memacu peserta didik untuk bergerak.	prasarana yang digunakan apakah dari segi warna, kemudian tekstur pada saat dipegang menarik perhatian setiap peserta didik
12. Sarana yang digunakan tidak rentan akan rusak apabila selalu dipakai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.	
13. Sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah	
14. Kendala Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	

Metode pengumpulan data adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. sebelum memulai pengumpulan dan penggalian informasi dilapangan, sangat penting menentukan teknik pengumpulan data data yang tepat berdasarkan situasi, waktu yang tersedia (Purnomo, 2011). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi secara terbuka dan langsung dengan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian. Mengamati situasi dibutuhkan keterampilan mendengarkan yang baik dan perhatian yang cermat terhadap detail visual (Tashakkori & Creswell, 2007). Pada observasi penelitian kali ini adalah mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani melalui pengamatan langsung di setiap lokasi masing-masing

Menurut (Ilham, 2019) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencari informasi tentang narasumber. Wawancara dilakukan secara terencana dan terstruktur agar pertanyaan yang diajukan tidak melebihi topik penelitian dan tidak keluar dari tema penelitian dan agar mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan merekam apa adanya, kemudian dibuat dokumen yang berisi hasil pendataan. Dokumen dalam penelitian ini dilakukan selama wawancara, seperti dalam pencarian data kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMA Negeri Se- Purworejo. Hasil dokumentasi tersebut menciptakan suasana saat melakukan wawancara antara guru dan peneliti, suasana yang berlangsung di sekolah, dan observasi di setiap sekolah. Dokumentasi adalah sebuah dukungan agar penelitian bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya.

Analisis Data Kuantitatif

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek atau sub variabel; Merekap nilai; Menghitung rata-rata;

Menghitung persentase dengan rumus :

$$\text{Rumus : } \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah sarana dan prasarana

N = Standar sarana dan prasarana

(Mohammad Ali, 1993, p. 184)

Misal sekolah jumlah bola voli 8 buah maka persentasennya 100%. Jika sekolah tersebut memiliki kelas yang paralel maka jumlah bola yang ideal adalah 16 bola

Menentukan kategori dengan klasifikasi sebagai berikut : Presentase 0% sampai 33% =Kategori kurang Presentase 34% sampai 66% =Kategori cukup Presentase 67% sampai 100% =Kategori baik/ ideal

Analisis Data Kualitatif

Memilih hasil penelitian dalam bentuk inti pertanyaan, dan memilih hasil yang sesuai dengan topik penelitian sehingga dapat menyusun penulisan kesimpulan. Hasil atau kesimpulan penelitian ini tidak perlu menyertakan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian, sehingga semakin mudah dalam mengidentifikasi permasalahan tema penelitian ini.

Menyajikan hasil dari kesimpulan data penelitian secara detail, terperinci, namun menggunakan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Menunjukkan kesimpulan penelitian dengan mendeskripsikan dari awal sampai akhir dan dilanjutkan secara berurutan, agar tidak membingungkan pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk keseluruhan, mengenai ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo adalah SMA Negeri yang ada di Purworejo tersebar di seluruh daerah, ada di bagian kota ada di pesisir pantai ada juga di daerah perbukitan. Dari keseluruhan mempunyai sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Terdapat di sektor tertentu peralatannya sangat melimpah ada juga disisi lain peralatannya kurang. Namun secara keseluruhan dari hasil yang didapat untuk kategori baik 74,17%, kategori cukup 8,88% dan kategori kurang 16,94%.

Dapat mencapai kategori baik sampai angka 74,17% karena sebagian besar SMA tersebut berada dibagian kota dan dari data evaluasi diri lebih memperhatikan dari segi sarana dan prasarannya. Hal ini juga sebagai perbandingan antar sekolah satu dan sekolah lainnya untuk bisa meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana penjas. Untuk kategori cukup bahkan kurang bisa dilihat dari hasil perhitungan bahwa mayoritas yang ada di bagian pinggir kota sarana nya kurang diperhatikan.

Dari jumlah keseluruhan sekolah yang diteliti ditemukan bahwa banyak sekolah rata rata untuk sarana senamnya kurang, Namun untuk sekedar matras yang digunakan untuk pembelajaran tersedia. Lain pada itu untuk UKS SMA N 9 menempati posisi paling buruk karena situasi didalam ruangan sangat kotor dan tidak terawat. Alat-alat yang ada tidak merta dijaga, kebutuhan UKS juga tidak diperhatikan.

Dapat ditinjau dari hasil penelitian mengenai kelayakan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo sangat layak dan memenuhi spesifikasi alat dari segi keamanan, menarik mudah didapat serta tidak membahayakan peserta didik. Kemudian dalam hal ini berbanding lurus juga dengan ketersediaan yang sangat memadai dari segi sarana maupun prasarana yang disediakan oleh masing masing sekolah.

Dari guru penjasorkes banyak beranggapan bahwa sampai saat ini untuk sarpras penjasorkes sudah sangat mencukupi dan memadai, dari jumlah alat kemudian dari kelayakan juga sudah dibuktikan dari kualitas alat langsung pada saat penelitian . meskipun ada beberapa sekolah yang belum mempunyai salah satu alat, bahkan ada fasilitas penunjang prestasi untuk peserta didik mulai dari tempat gym, fasilitas panahan, dll.

Dibawah ini merupakan perbandingan sarana dan prasarana yang tersedia dimasing-masing SMA Negeri di Kabupaten Purworejo:

SMA Negeri 1 Purworejo

Sarana dan Prasarana penjasorkes yang terdapat di SMA Negeri 1 Purworejo bisa menjadi bahan contoh untuk SMA lain karena dari segi penataan dan perawatan juga diperhatikan bahkan sampai hal hal kecil juga disediakan. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah lebih dari cukup untuk mengakomodir seluruh pembelajaran penjasorkes.

Dari segi kualitas dan kelayakan alat serta lapangan sudah sangat baik. SMA Negeri 1 Purworejo juga melakukan pembelajaran renang namun di status kolam masih sewa. Untuk UKS nya pun tertata rapi, alat-alat P3K nya pun sangat lengkap. Guru serta penanggung jawab sarpras tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini yang menjadikan alat olahraga menjadi awet dan dapat digunakan terus menerus.

SMA Negeri 2 Purworejo

SMA Negeri 2 Purworejo dalam penyediaan sarana dan prasarana cukup baik, alat-alatnya juga lengkap. SMA Negeri 2 Purworejo sendiri mempunyai 3 gudang olahraga yang terpisah jauh, hal ini yang membuat pada saat akan pembelajaran sulit karena alat alat terpisah . Pendataan didalam gudang juga kurang maksimal dikarenakan gudang olahraga baru saya dipindah.

Untuk proses pengadaan barang untuk sarpras tentunya sesuai prosedur dan biasanya tetap dalam standar alat semestinya. Lain dari itu untuk ruang UKS sendiri cukup baik terkait alat-alat serta obat-obatan lengkap, ruangnya pun sudah dipisah antara laki-laki dan perempuan.

SMA Negeri 3 Purworejo

Untuk sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Purworejo sudah terpenuhi dari segala aspek, untuk lapangan basket, voli, tenis, masih direnovasi besar-besaran untuk lapangan bulutangkis pun masih pinjam didesa setempat. Untuk alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran juga layak dan dapat mengakomodir apabila digunakan pembelajaran langsung, hanya saja karena pandemi ini gudang olahraga baru saja dipindah ditempat baru dan keadaanya baru diletakkan belum sepenuhnya tertata, banyak alat – alat baru seperti matras, net voli dan peralatan softball.

Pada saat pengadaan sarpras yang belanja alat adalah team dan sering terjadi barang/ alat yang tidak sesuai yang diharapkan oleh guru penjas ini yang mengakibatkan miskomunikasi antar guru. Untuk bagian UKS sudah sangat baik dan tertata rapi, hanya saja karena pandemi agak sedikit kotor karena tidak dipakai.

SMA Negeri 4 Purworejo

SMA Negeri 4 Purworejo merupakan satu satunya sekolah yang terluas dari 10 SMA Negeri lainnya. Semua terdapat di belakang gedung mulai dari lapangan sepak bola, voli, basket, tenis dan lapangan lainnya disediakan untuk pembelajaran dan perkembangan gerak peserta didik.

Untuk sarananya disimpan rapi dan lengkap di ruangan olahraga, serta selalu dibersihkan. UKS nya juga sudah baik, hanya saja masih campur antara laki-laki dan perempuan . Secara keseluruhan terkait alat dan lapangan semua sudah memenuhi standar dan sangat layak digunakan untuk pembelajaran. Kemudian dalam waktu dekat ini akan selesai pembangunan gor indor di depan sekolah untuk permainan bola basket, futsal dan voli. Terkait proses pengadaan barang secara langsung sudah di laksanakan dengan baik.

SMA Negeri 5 Purworejo

Dapat dilihat secara langsung bawasannya sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Purworejo ini diperhatikan secara baik. UKS yang disediakan cukup standar karena, Ini dikarenakan penyesuaian tempat baru dan belum sepenuhnya tertata rapi, untuk sistem pengadaan alat penunjang lainnya masih sesuai prosedur yang disepakati oleh team, guru penjas turun langsung untuk belanja kebutuhan sarana yang ditujukan untuk pembelajaran penjasorkes. Untuk ketersediaan dan kelayakan alat sendiri sangat baik , dan bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran penjas dengan maksimal.

SMA Negeri 6 Purworejo

Di SMA Negeri 6 untuk lapangan sepak bola, lompat jauh , lempar lembing dan tolak peluru masih menggunakan fasilitas publik yaitu stadion Sarwo Edi Wibowo. Stadion ini berada dibelakang persis SMA Negeri 6 Purworejo.

Untuk kebutuhan sarana alat disini sangat memadai bahkan tersusun rapi, bola-bola baru pun masih tertata rapi di sebuah tempat khusus yang bila mana akan suatu saat akan digunakan bisa dipakai sebagai mestinya. UKS nya sudah baik namun masih jadi satu antara laki-laki dan perempuan. Untuk pengadaan sarpras melalui prosedur yang ada dan guru penjas ikut serta dalam belanja tahunan untuk fasilitas pendukung pembelajaran Penjas. Kebutuhan sarpras di SMA Negeri 6 Purworejo sangat maju.

SMA Negeri 7 Purworejo

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Purworejo sangat baik, semua fasilitas lengkap disediakan , apalagi untuk gerak siswa

sangat memadai. Mempunyai lapangan yang luas dan tentunya sangat layak, sarana di SMA tersebut sering menjadi tempat berlangsungnya popda dikarenakan fasilitas yang memadai, serta tempat yang strategis dikarenakan berada di dekat pusat kota. Total mempunyai 2 gedung indor, satu lapangan sepak bola yang luas. Lain dari pada itu untuk proses pengadaan bola selalu dengan prosedur yang berlaku dan tentunya guru yang membimbing turun tangan dalam masalah belanja alat karena berkaitan langsung dengan kebutuhan, dan kualitas barang tersebut.

SMA Negeri 8 Purworejo

Untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Purworejo untuk lapangan sepakbola dan segala keperluan pembelajaran di lapangan tanah statusnya masih pinjam oleh pemerintah desa. Hal ini yang mungkin sedikit mengurangi jam pelajaran karena siswa harus jalan terlebih dahulu. Sarana dan prasarana yang lainnya sampai saat ini dapat mencukupi peserta didik pada saat jam pelajaran. Terkait pengadaan barang untuk kebutuhan pembelajaran sudah sesuai prosedur.

SMA Negeri 9 Purworejo

Di SMA Negeri 9 Purworejo alat yang digunakan layak dan mencukupi untuk pembelajaran, namun di gudang olahraga sangat berantakan dan tidak beraturan. Untuk UKS belum bisa dikatakan layak karena sangat kotor dan berdebu. Dan untuk pengadaan barang sudah sesuai prosedur namun yang berbelanja adalah team, maka dari itu sering terjadi miskomunikasi antara keduanya terkait kualitas alat.

SMA Negeri 10 Purworejo

Yang ditemukan di SMA Negeri 10 Purworejo adalah sangat luar biasa, ketersediaan alat di gudang sangat melimpah dan kualitasnya masih baik. Untuk yang belum terpakai/baru juga masih tersimpan rapi di dalam box khusus. Namun karena gudang yang sempit terlihat keadaannya jadi kurang enak dipandang. Untuk UKS sangat baik dan alat-alat yang disediakan juga lengkap. Untuk proses pengadaan barang sudah sesuai dengan prosedur mulai dari guru penjas, ke waka sarpras dan terakhir di Kepala Sekolah. Untuk keseluruhan ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Sangat baik.

SMA Negeri 11 Purworejo

Untuk pembelajaran penjasorkes sudah cukup memadai, sarana dan prasarananya pun juga sudah mencukupi hanya saja tidak

mempunyai lapangan tanah besar. Kemudian terkait pengadaan sarana dan prasarana sudah dengan prosedur yang sesuai, maka dari itu kualitas barang selalu terjaga karena dibeli dengan spesifikasi yang standar. Untuk keseluruhan sarana dan prasarana sudah layak apabila akan untuk pembelajaran penjasorkes.

Dari program Kemempora untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai penunjang pembelajaran lainnya, Kemempora memberikan bantuan berupa hibah barang yang dapat dimanfaatkan oleh guru penjasorkes. Proses pengadaan sarana dan prasarana ada beberapa metode, dengan proses di forum "SIPLAH", kemudian penunjukan langsung, dan lelang. Dana berasal dari pemerintah pusat berupa BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Yang kemudian diterapkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dengan menyesuaikan juklak-juklis yang sudah ada dari Kemendikbud.



Gambar 1. Lapangan Bola Basket

Namun secara keseluruhan untuk sarana dan prasarana di SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo sudah ideal dalam mendukung proses pembelajaran penjasorkes.

SIMPULAN

Hasil akhir penelitian survei ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana penjasorkes di SMA Negeri Se- Kabupaten Purworejo tahun 2021 dengan responden sebanyak 11 guru penjasorkes dari SMA Negeri se- Kabupaten Purworejo adalah : Bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo tahun 2021 "sangat baik" dengan presentase untuk kategori baik 74,17%, kategori cukup 8,88% dan kategori kurang 16,94%. Untuk kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di

SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo tahun 2021 yaitu “sangat layak” .

REFERENSI

- Agus, S. Suryobroto. 2004. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Yogyakarta. 2004
- Ali, M. (1993). Strategi Penelitian Pendidikan. In *Angkasa*.
- Creswell, J. D., & Creswell, J. W. (2019). Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods. In *Journal Of Mixed Methods Research* (Vol. 13).
- Ilham, M. (2019). Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli.
- Pandu Eka Prasetya, R. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Purnomo, B. H. (2011). Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Putri, A, P., & Yuwono, C., (2021). Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Blado Kabupaten batang, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 389-397
- Siregar, S. H., & Tambunan, A. M. (2020). Dinamika Metode Mengajar Guru Menggunakan Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/Eej.V2i2.1859>
- Solichin, M. M. (2011). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Stain Pamekasan. *Nuansa*, 8(2).
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Sugiyono*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>
- Suryobroto, A. S. 10 (2004). Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Syarifatunnisa, , Kusmaedi, N., & Rahayu, N. I. (2017). Pengembangan Teknologi Alat Pelontar Bola Tenis Meja Berbasis Microcontroller. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. <https://doi.org/10.17509/Jtikor.V2i1.4953>
- Tashakkori, A., & Creswell, J. W. (2007). Editorial: The New Era Of Mixed Methods. *Journal Of Mixed Methods Research*, Vol. 1. <https://doi.org/10.1177/2345678906293042>
- Wisnu, K., Putra, P., Gustiawati, R., & Julianti, R. R. (2020). Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Menyenangkan Bagi Peserta Didik Smp. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2).